

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS XII MIPA 3

Drs. I Nengah Kumpul, M.Pd
Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Denpasar
Email : Nengahkumpul62@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at SMA Negeri 4 Denpasar in Class XII MIPA 3 where the ability of students for English subjects was still low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the demonstration method can improve English learning achievement of students of Class XII MIPA 3 Semester 1 SMA Negeri 4 Denpasar. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are demonstration methods can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained initially at 72.05 with a percentage of 72.97%, in the first cycle to 76.43 with a percentage of 86.48% and in the second cycle to 80.54 with the percentage of completion of learning 100%. The conclusion obtained from this study is the demonstration method can improve English learning achievement of students of Class XII MIPA 3 Semester 1 SMA Negeri 4 Denpasar.

Keywords: *demonstration method, learning achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Denpasar di Kelas XII MIPA 3 yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas XII MIPA 3 Semester 1 SMA Negeri 4 Denpasar. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 72.05 dengan prosentase 72.97%, pada siklus I menjadi 76.43 dengan prosentase 86.48% dan pada siklus II menjadi 80.54 dengan prosentase ketuntasan belajar 100%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas XII MIPA 3 Semester 1 SMA Negeri 4 Denpasar.

Kata kunci: *metode demonstrasi, prestasi belajar.*

PENDAHULUAN

Hamalik, Oemar(2008) mengatakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik

mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adikwat dalam kehidupan masyarakat.

Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Di dalam kelas sering terjadi bahwa ketika kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung, sebagian kebanyakan siswa belum belajar sewaktu guru mengajar menjelaskan bahan ajar. Kenyataan seperti itu sering terjadi yang menyebabkan prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian belajar siswa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 4 Denpasar, pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 hanya 27 orang tergolong tuntas dari 37 siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal 72.97%. Tentu kenyataan ini jauh dari harapan pendidikan di sekolah ini khususnya dan pendidikan di negara kita Indonesia pada umumnya. Hasil tersebut menggambarkan, guru belum memberdayakan seluruh potensi diri siswa tersebut yang menyebabkan sebagian besar siswa belum mampu mencapai standar kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Kalau

masalah ini dibiarkan dan berlanjut terus, lulusan sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan lulusan dari negara-negara lain.

Berdasarkan acuan Depdiknas, (2003) dalam Petunjuk Pelayanan Profesional Kurikulum 2004 menyangkut Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif menyatakan bahwa lulusan yang diperlukan tidak sekadar yang mampu mengingat dan memahami informasi tetapi juga yang mampu menerapkannya secara kontekstual melalui beragam kompetensi. Djamarah dan Zein. (1994) mengatakan bahwa di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi sekarang ini, diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Mengacu pada tujuan tersebut, guru melakukan pengkajian untuk mengetahui penyebab kesenjangan yang dicapai siswa yang kemudian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran bahasa Inggris,

yaitu siswa sulit menulis kata-kata dengan benar, karena miskin pengetahuan kosa-kata, lafal bahasa Inggris yang berbeda dengan tulisannya, banyak bunyi bahasa yang didengar akan tetapi ternyata berbeda yang membuat siswa salah dalam menuliskannya, hukum diterangkan dan menerangkan (DM) yang terbalik dari bahasa Indonesia juga menjadi penyebab kesalahan dalam menuliskan kalimat berbahasa Inggris, siswa belum banyak memahami persamaan kata, satu kata yang disampaikan dalam kalimat tertentu, kadang berubah arti jika digunakan untuk kalimat yang lain. Dengan keterbatasan yang dimiliki, siswa menjadi tidak punya keberanian untuk mengungkapkan pikirannya dalam tulisan bahasa Inggris.

Oleh karenanya, peneliti memilih model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas XIIMIPA 3 semester 1 SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019?

Berdasar rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas XIIMIPA 3 Semester 1 SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 setelah penerapan metode demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Djamarah, Syaiful Bahri dkk. (2005) mengatakan bahwa Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur/atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati mendengar ataupun merasakan proses yang dipertunjukkan guru tersebut.

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan

peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh siswa tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara guru mengajar, dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan kepada siswa tentang suatu proses atau cara kerja suatu benda secara nyata ataupun tiruan, untuk mencapai tujuan pengajaran dan dengan harapan siswa dapat memahaminya biasa melakukannya sendiri. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Djamarah dan Zein. (1994) mengatakan bahwa Prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan mengkaji hal tersebut di atas, maka Purwanto, Ngalim. (2000) mengatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial., seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini factor ke 2 yaitu factor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain. Cara mengajarnya itu merupakan factor kebiasaan guru itu atau pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran. Slamet. (2003) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstem. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu:

faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh.

Hipotesis

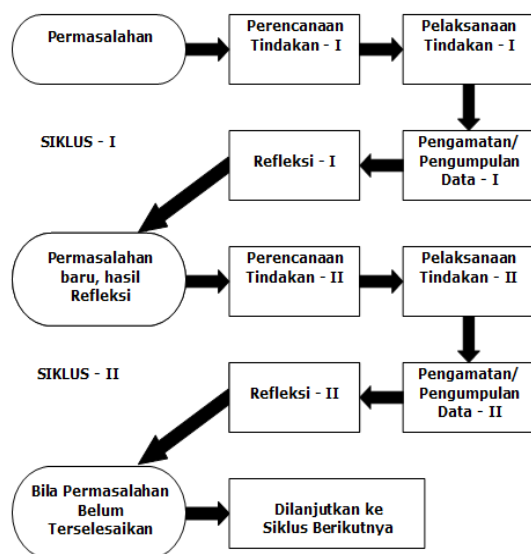
Memperhatikan semua materi yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris siswa kelas XIIMIPA 3 Semester 1 SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Denpasar yang berlokasi di Jalan Gunung Rinjani No. 1 Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat tempat dimana peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas XII MIPA 3 Semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Prosedur penelitian tindakan kelas

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 4 Denpasar semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang jumlahnya 37 siswa.

Adapun alasan peneliti memilih kelas XIIMIPA 3 sebagai subjek penelitian, yaitu: 1). Belum tercapainya ketuntasan pada tes awal, artinya ada siswa yang belum tuntas yang perlu diperbaiki dan dicarikan solusi menuju hasil belajar berkualitas. 2). Rata-rata nilai kelas XIIMIPA 3 lebih rendah dibandingkan kelas XII lainnya dengan perlakuan atau proses pembelajaran yang sama. Dari informasi guru lainnya yang mengajar dikelas tersebut

mengatakan bahwa siswa yang belum tuntas sebagai akibat dari status sosial ekonomi sebagai siswa yang kurang mampu (miskin), sehingga keinginan untuk belajar rendah dan kehadiran ke sekolahpun jarang. Siswa bersangkutan merasa minder karena ke sekolah berjalan kaki, walaupun telah mendapatkan beasiswa miskin, namun tetap saja belum bisa membuat siswa tersebut lebih baik dari sebelumnya. Dari informasi tersebut, dapat dijadikan petunjuk bahwa perlu informasi nyata yang diterima siswa selama proses pembelajaran dengan metode demonstrasi, karena belajar dengan metode demonstrasi siswa merasa senang, merasa dihargai, terhibur untuk belajar dan menganggap gurunya seperti orang tua kandungnya sendiri. Dengan demikian siswa akan lebih memahami tujuan yang akan dicapai, secara otomatis akan memberikan kontribusi yang lebih baik terutama prestasi belajarnya. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 4 Denpasar.

Pelaksanaan penelitian ini sudah terjadwal yaitu mulai bulan Juli 2018 Sampai bulan Nopember 2018 Semester Itahun pelajaran 2018/2019

Metode Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan cara pengumpulan data yaitu dengan pemberian tes prestasi belajar.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membandingkan angka rata-rata prestasi belajar siswa dengan ketentuan dalam KKM yang ditetapkan sekolah. Siswa dikatakan berhasil jika berada pada minimal standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 78 , dengan ketuntasan klasikal 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Menyusun RPP siklus I dengan mengimplikasikan pembelajaran metode demonstrasi. Langkah-langkah pembelajaran terlampir pada laporan ini. Untuk melakukan

pengamatan, peneliti juga membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran siklus I. Pada kegiatan awal guru telah mempersiapkan siswa 100% bisa mengikuti pelajaran. Selanjutnya pembelajaran berlangsung sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris diakhiri dengan pelaksanaan tes formatif, penilaian dan analisis nilai yang hasilnya terlampir pada laporan ini.

c. Refleksi Siklus I

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

1) Rata-rata (mean)

$$\frac{\text{Jumlahnilai}}{\text{Jumlahsiswa}} =$$

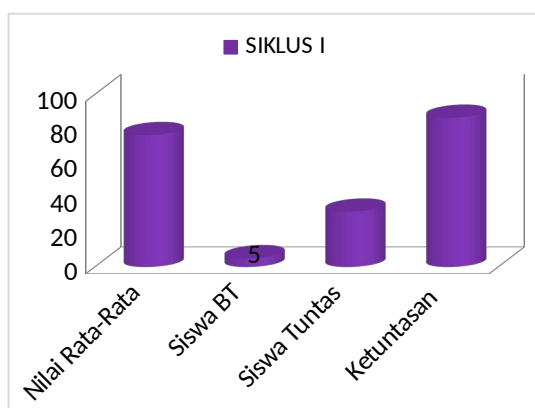
$$\frac{2828}{37} = 76.43$$

2) Jumlah siswa yang mesti diremidi adalah 5

3) Jumlah siswa yang perlu diberi pengayaan adalah 32

- 4) Prosentase Ketuntasan Belajar adalah 86.48%

d. Penyajian dalam bentuk grafik.



Gambar 02.
Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XII MIPA 3 Semester 1 SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 Siklus I

Setelah proses pembelajaran siklus I berakhir dan data nilai tes akhir yang diperoleh siswa dianalisis, ternyata menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I masih gagal karena prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 86.48% dan masih ada siswa yang mendapat nilai belum tuntas sejumlah 5 siswa, oleh karena itu peneliti mencoba mengingat kembali kejadian-kejadian yang muncul yang menyebabkan gagalnya pembelajaran siklus I. Disamping itu peneliti juga merenungkan dan sekaligus menetapkan langkah-langkah perbaikan

yang akan dilakukan dalam pembelajaran berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Menyusun RPP siklus II dengan kembali mengimplikasikan metode demonstrasi. Langkah – langkah pembelajaran terlampir pada laporan ini. Untuk melakukan pengamatan, peneliti juga membuat lembar observasi untuk pengamat mempunyai fokus pengamatan sehingga tidak keluar dari tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dilaksanakan perbaikan pembelajaran.
- 2) Merancang kembali pembelajaran dengan menetapkan penggunaan metode yang lebih variatif, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung monoton dan terkesan kaku. Guru memberi arahan kepada siswa agar dapat bekerjasama yang baik dalam berdiskusi.

- 3) Meningkatkan pemberian motivasi pada siswa dengan cara memberikan penghargaan yang dapat menimbulkan kebanyakan pada diri anak, baik secara verbal maupun non verbal.
- 4) Guru memberi motivasi serta kesempatan bertanya kepada siswa.

c. Hasil Tes Siklus II

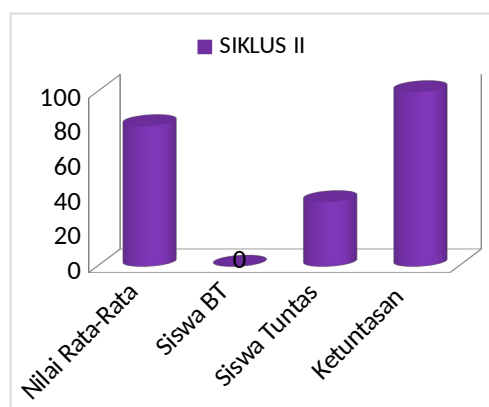
Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean)

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2980}{37} = 80.54$$

2. Jumlah siswa yang mesti diremidi adalah 0
3. Jumlah siswa yang perlu diberi pengayaan adalah 37
4. Prosentase Ketuntasan Belajar adalah 100%

d. Penyajian dalam bentuk grafik.



Gambar 03.

Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa
Kelas XII MIPA 3 Semester 1
SMA Negeri 4 Denpasar Tahun
Pelajaran 2018/2019 Siklus II

Setelah proses pembelajaran siklus II berakhir dan data nilai tes akhir yang diperoleh siswa dianalisis, sudah menunjukkan ketuntasan belajar 100%, sehingga peneliti tidak dilanjutkan.

PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada perbaikan siklus I terjadi peningkatan signifikan dengan prestasi belajar sebelum perbaikan. Dari rata-rata kelas 72.05 sebelum perbaikan menjadi 76.43 pada perbaikan siklus I. Jumlah siswa yang tuntas 27 siswa sebelum perbaikan menjadi 32 siswa pada perbaikan siklus I. setelah dipresentase 72.97% sebelum perbaikan menjadi 86.48% pada siklus I. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa aktifitas guru dan siswa juga mengalami banyak sekali perubahan yang menuju pada perbaikan.

Belum tuntasnya proses belajar siswa pada siklus I ini sebagai akibat dari beberapa faktor berikut.

- 1) Siswa belum terbiasa menerima pembelajaran dengan metode demonstrasi.

- 2) Siswa kurang mempersiapkan diri dengan baik sebelum diadakannya tes prestasi belajar.
- 3) Saat berdiskusi siswa masih belum memaknai kegiatan yang dilakukannya, siswa hanya mencari data sesuai petunjuk LKS.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II untuk meminimalisir faktor penyebab belum tuntasnya prestasi belajar siswa sebagai berikut.

- 1) Mengupayakan kegiatan diskusi intern dan antar kelompok lebih baik.
- 2) Membiasakan siswa menyelesaikan permasalahan yang bersifat realistik atau pemahaman konsep.
- 3) Menginformasikan pada siswa sebelum diadakan tes prestasi belajar
- 4) Mengajak siswa belajar bersama dalam lingkungan alam agar siswa terinovasi pada dunia realita terhadap teori yang sebenarnya.

2. Siklus II

Pada perbaikan siklus II dengan hasil yang diperoleh dalam bentuk nilai formatif bahwa pembelajaran mengalami peningkatan. Dari rata-rata

kelas 76.43 pada siklus I naik menjadi 80.54 pada siklus II, ini berarti pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dengan prosentase ketuntasan mencapai 100%. Pembelajaran siklus II diakhiri dengan pembelajaran tuntas.

Peningkatan prestasi belajar yang dicapai pada siklus II sebagai akibat dari: (1) peran fasilitator dalam memotivasi siswa untuk belajar dapat berjalan optimal; (2) fasilitator telah memberikan bimbingan lebih intensif pada siswa dalam memecahkan permasalahan; (3) siswa dapat membuktikan kebenaran suatu konsep dengan kegiatan diskusi/presentasi; (4) proses pelaksanaan diskusi kelompok yang optimal membuat siswa bisa bertukar pendapat dengan temannya; (5) diberikannya latihan soal-soal permasalahan kontekstual; (6) siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan konsep yang belum dipahami.

Santyasa, I W. (2004) Mengacu pada hasil belajar disiklus II, didukung oleh pendapat Meier menyatakan bahwa jika proses belajar dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, tanpa beban serta mengoptimalkan semua potensi yang ada pada diri

siswa, baik fisik dan mental akan menjadikan proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna.

Dipertegas pula oleh Berg (dalam Santyasa, 2004) menyatakan bahwa praktik dapat mengarahkan siswa memahami fenomena fisis secara lebih nyata dan dapat mengubah miskonsepsi siswa menjadi konsepsi ilmiah. Selain itu, Shepardson (dalam Santyasa, 2004) juga menyatakan bahwa praktik dapat mempercepat siswa mengonstruksi pengetahuan barunya secara ilmiah.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disampaikan simpulan sebagai berikut.

Pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajarsiswa di SMA Negeri 4 Denpasar khususnya mata pelajaran bahasa inggris yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus awal 72.97% siklus

186.48%, dan siklus II 100%. Selain hal tersebut penerapan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh pula meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

Dengan data yang disampaikan di atas maka penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris siswa kelas XIIMIPA 3semester I SMA Negeri 4 Denpasartahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2008. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Depdiknas. 2003. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Djamarah dan Zein. (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah N. K. 2008. *Dikdaktik metodik*. Jakarta. Bina Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Slamet. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Meier, D. 2000. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung : Kafia

Santayasa, I W. 2004. Pengaruh Model dan Setting Pembelajaran Terhadap

Remidiasi Miskonsepsi, Pemahaman Konsep, dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMU. *Disertasi* (tidak diterbitkan).. Universitas Negeri Malang Program Pasca Sarjana Program Studi Teknologi Pendidikan.